

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI PARAGRAF DALAM TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Nurhasanah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia USK

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh adanya fenomena kebahasaan yang terdapat pada sejumlah karya tulis ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. Salah satu dari fenomena tersebut, yaitu penataan aspek kohesi dan koherensi. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan bentuk-bentuk kohesi paragraf dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala? (2) Bagaimana penggunaan bentuk-bentuk koherensi paragraf dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala? Data dalam penelitian ini bersumber dari tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala. Oleh karena tesis mahasiswa tersebut terlalu banyak dan tidak memungkinkan untuk diteliti semua maka perlu dibatasi jumlah tesis yang dijadikan sumber data. Adapun tesis yang dijadikan sumber data berjumlah enam buah. Keenam tesis tersebut ditulis pada tahun 2016. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kohesi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala sudah tergolong baik. Bentuk-bentuk kohesi yang digunakan yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala penggunaan juga sudah tergolong baik dan bentuk-bentuknya tidak terlalu beragam. Adapun bentuk bentuk koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala meliputi koherensi penanda hubungan sebab-akibat, penanda hubungan sarana sebab, dan koherensi penanda hubungan perbandingan.

Kata kunci: Kohesi dan Koherensi

Abstract

This research is based on the existence of linguistic phenomena contained in a number of scientific papers students in college. One of these phenomena is the arrangement of aspects of cohesion and coherence. The problems in this research are (1) how are the forms of paragraph cohesion in the students' thesis of Biology Education Master Program, Syiah Kuala University? (2) how are the forms of paragraph coherence in the students' thesis of the Biology Education Studies Program, Syiah Kuala University? The data in this research comes from the students' thesis of the Master of Biology Education Program, Syiah Kuala University. Because the student's thesis is too much and not possible to be investigated all it is necessary to limit the number of theses used as data sources. The thesis used as data sources amounted to six pieces. The six theses were written in 2016. Data collection was done using documentary techniques. The results showed that the use of cohesion in the students' thesis of the Biology Education Master Program, Syiah Kuala University has been good and the forms of cohesion used are references, substitutions, ellipsis, and conjunctions. The coherence contained in the students' thesis of the Biology Education Master Program, Syiah Kuala University use has also been classified as good and the

forms are not very diverse. . The forms of coherence contained in the students' thesis of the Master of Biology Education Program, Syiah Kuala University include the coherence of the causal linkage marker, the causal linkage marker, and the coherence of the comparative link.

Keywords: *Cohesion and Coherence*

Pendahuluan

Bahasa pada hakikatnya adalah alat, media, atau sarana yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk berbagai keperluan seperti untuk mengungkapkan ide atau pendapat baik dalam bentuk ragam lisan maupun ragam tulisan. Untuk itu, bahasa yang dihasilkan baik dalam bentuk kata maupun telah tersusun menjadi kalimat-kalimat atau paragraf harus dapat dipahami dengan baik oleh orang lain. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan dalam memilih kata dan menyusun kalimat serta menata paragraf sehingga membentuk sebuah wacana yang baik. Setyawati (2010:146) mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan sebuah wacana yang baik atau gramatikal maka persyaratan yang harus dipenuhi dalam wacana yaitu terbinanya kekohesian yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana tersebut atau adanya hubungan bentuk.

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat-kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkain untuk membentuk sebuah gagasan (Mujianto, dkk. 2010:46). Sementara itu, hakikat paragraf seperti yang diilustrasikan oleh Wiyanto (2006:16), yaitu seperti menjahit baju, penjahit perlu menjahit bagian lengan dulu, kemudian bagian punggung, bagian depan, bagian leher, dan bagian saku. Keseluruhan yang dibuat agar menjadi selembat baju. Demikian juga seorang penulis, penulis perlu menyampaikan bertahap, yaitu setiap unit buah pikiran dalam sebuah paragraf dan seterusnya sehingga membentuk karangan seperti buku, novel, tesis dan lain sebagainya.

Kohesi adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir (Sumarlam, 2010:40). Kohesi merupakan perpaduan antarkalimat secara logis dalam sebuah paragraf untuk mendukung gagasan utama (Alwi, 2001:10). Istilah kohesi menurut Sumantri (dalam Azis, 2015:72) adalah suatu konsep semantik yang menampilkan makna antarunsur teks. Kohesi terjadi apabila interpretasi salah satu unsur teks tergantung dari unsur lain. Unsur yang satu saling berkaitan dengan yang lain sehingga unsur tersebut dapat dipahami. Berdasarkan beberapa konsep kohesi seperti yang telah diuraikan maka dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang fokus pembahasannya tentang hubungan antarkalimat dalam sebuah paragraf.

Di samping hubungan kohesif seperti yang telah disebutkan, untuk menunjuk pada kepaduan hubungan antarproposisi pada tataran semantik (makna), yaitu koherensi. Jadi, hubungan antarkalimat pada tataran sintaksis disebut kohesi; sedangkan hubungan antarproposisi pada tataran semantik disebut koherensi. Kohesi merupakan keterkaitan antarunsur sintaksis dalam wacana; sedangkan koherensi merupakan pertalian semantic antara unsur yang satu dengan unsur lainnya dalam wacana. Winarto, dkk. (2016: 185) mengklasifikasikan koherensi menjadi dua, yaitu koherensi lokal dan koherensi global. Kepaduan hubungan semantis antara satu proposisi dengan proposisi yang lain dalam wacana disebut sebagai koherensi lokal; sedangkan kepaduan hubungan semantis antara proposisi dalam wacana dengan kerangka acuannya diluar wacana disebut sebagai koherensi global. Dengan demikian, koherensi tidak dinilai dari makna tiap kata atau frasa secara sendiri-sendiri, tetapi koherensi dinilai berdasarkan hubungan makna proposisi-proposisi itu satu sama lain dan berdasarkan hubungan makna dengan keseluruhan proposisi dalam wacana, serta kesesuaiannya dengan kerangka acuan wacana.

Dintinjau dari segi bahasa dalam karya ilmiah baik tesis maupun jenis karya ilmiah lainnya, harus menggunakan bahasa yang bersifat baku. Terkait dengan bahasa baku, Rahayu (2007:135) bahasa baku mempunyai ciri sebagai bahasa cende-kia, yang diwujudkan dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa lain yang lebih besar, yang mengungkapkan penalaran, atau mampu mengungkap penalaran, atau mampu mengungkapkan konsep-konsep rumit yang juga merupakan ciri pemikiran ilmu dan teknologi. Penuturan bahasa ilmiah harus utuh, dan tuntas, lengkap, padu, jelas, ringkas, dan mengesankan. Oleh

karena itu, untuk mewujudkan sebuah karangan atau wacana yang bersifat padu maka unsur kohesi dan koherensi harus ditata secara baik.

Penelitian kohesi dan koherensi dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala menarik untuk diteliti. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, masih rendahnya perhatian mahasiswa pada aspek ini. rendahnya perhatian mahasiswa yang dimaksud yaitu upaya dalam menata kalimat agar memiliki kepaduan baik bentuk maupun makna antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Hal ini terlihat dari pengamatan awal peneliti terhadap beberapa tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala. Dari pengamatan awal tersebut, tampak adanya kekeliruan dalam penggunaan pengacuan dan penggunaan konjungsi. *Kedua*, penelitian kohesi dan koherensi dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala menarik untuk diteliti agar dapat diketahui fenomena pemakaian bahasa Indonesia dalam karya tulis ilmiah khususnya pada aspek kohesi dan koherensi.

Berdasarkan wujud lahirnya hakikat sebuah paragraf terdiri atas beberapa kalimat atau lebih. Kalau dalam sebuah paragraf hanya terdapat satu kalimat, dapatlah dikatakan bahwa paragraf tersebut tidak ditata atau disusun sebagaimana mestinya (Alwi, 2001:1). Lebih lanjut Young (dalam Tarigan 1994:89) mengemukakan paragraf adalah suatu kesatuan (atau unit) yang ditandai oleh hadirnya jenis-jenis "slot" tertentu yaitu; (1) slot (atau celah) yang memperkenalkan suatu judul, (2) slot (atau celah) yang membatasi judul tersebut dan (3) slot (atau celah) yang menguraikan atau mengembangkan judul yang dibatasi itu. Selanjutnya, Arifin (1987:125) menjelaskan paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Paragraf merupakan kesatuan pikiran atau kalimat-kalimat yang berkaitan dalam bentuk gagasan atau topik tersebut.

Istilah paragraf, alenia, atau 'paragraph' sudah biasa didengar baik dalam percakapan maupun dalam praktik. Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat-kalimat ini saling bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan (Mujiyanto, 2010:46). Hakikatnya sebuah paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan sebuah topik. Pengertian tersebut merupakan suatu pembatasan definisi yang sangat terbatas. Disebutkan terbatas karena hakikat paragraf juga dapat dilihat pada perannya dalam kedudukan suatu tulisan atau komposisi. Apabila paragraf dilihat dari perannya dalam suatu komposisi, maka paragraf mengandung fungsi-fungsi yang penting dalam keterampilan berkomposisi.

Akhadiah dkk (1999:144) menyebutkan pada hakekatnya bahwa ada dua kegunaan paragraf yaitu (a) untuk memadai pembuatan topik baru atau pengembangan lebih lanjut topik sebelumnya dan (b) untuk menambah hal-hal yang penting atau untuk merinci apa yang sudah diutarakan dalam paragraf sebelumnya atau paragraf terdahulu. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa hakikat pengembangan paragraf adalah proses menuangkan topik ke dalam bentuk kalimat-kalimat. Paragraf berperan juga sebagai alat pengontrol suatu topik yang sudah diuraikan secara rinci pada paragraf sebelumnya untuk dapat diuraikan pada paragraf selanjutnya agar topik yang dijelaskan itu dapat dipahami oleh pembaca.

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Keraf (1994:63) yang mengatakan pembentukan sebuah paragraf sekurang-kurangnya mempunyai tujuan berikut. Memudahkan pengertian dan pemahaman dan menceritakan satu teman dengan tema lain. Oleh sebab itu, tiap alenia hanya boleh mengandung satu tema. Bila terdapat dua tema, maka elinea itu harus dipecahkan menjadu dua alenia. Memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar dan formal, untuk memungkinkan kita berhenti lebih lama dari pada perhentian pada akhir kalimat. Dengan perhentian yang lebih lama ini konsentrasi terhadap tema alenia lebih terparah dan lebih mudah memahami penjelasan-penjelasan selanjutnya. Fungsi paragraf dalam dua pendapat di atas hanya terlihat pada keberadaan penulis dan keberadaan pengembangan paragraf itu sendiri dalam sebuah karangan. Hadirnya paragraf dalam sebuah karangan bukan hanya dilihat dari penulis dan paragraf itu, melainkan dapat juga dilihat dari penulis dan pembacanya. Hal ini kalau diperhatikan bahwa mengembangkan paragraf merupakan sebagian dari mengerang atau berkomposisi yang tujuan pengembangannya disuguhkan untuk tujuan pembaca.

Pengembangan paragraf dalam suatu komposisi karangan sebenarnya memiliki fungsi ganda, yaitu fungsi penulis dan fungsi pembaca. Bagi penulis kegunaan paragraf adalah sebagai tempat peralihan suatu topik pembicaraan ke suatu topik pembicaraan yang lain. Kedua, sebagai dasar untuk menyatakan kepada pembaca bahwa di sini dimulainya suatu topik baru. Ketiga, sebagai pengontrol

dirinya dalam menguraikan topik agar tidak keluar dari apa yang dibicarakan. Selanjutnya bagi penulis, fungsi paragraf setidaknya ada dua. Pertama, untuk mempersiapkan dirinya menelusuri pokok pikiran yang dituangkan dalam setiap paragraf. kedua, sebagai alat memisahkan dirinya dalam berpikir ketiga berhadapan dengan topik-topik setiap paragraf.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Bogdan dan Tylor (dalam Margono,2010:36). Lebih lanjut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya (dalam Margono,2010:36).

Sementara itu, konsep pendekatan deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2007:9) yaitu kajian yang bersifat deskriptif biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa, yakni struktur bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), struktur kalimat (sintaksis), struktur wacana, dan struktur semantik. Kajian deskriptif ini dilakukan dengan mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data itu. Berdasarkan konsep pendekatan seperti yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini fakta atau fenomena bahasa yang dimaksud yaitu kohesi dan koherensi paragraf dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan agenda (Arikunto, 2006:231). Mengacu pada pendapat Arikunto tersebut maka dokumen yang dikaji dalam penelitian ini adalah tesis mahasiswa Program Studi Magister Biologi, Universitas Syiah Kuala.

Analisis data dilakukan apabila data yang dikumpulkan sudah dianggap memadai. Artinya, data yang dikumpulkan tersebut apabila dianalisis dan dibuat simpulan terhadap objek yang diteliti sudah dapat digeneralisasikan tentang aspek yang diteliti. Selain itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan sifat dan tujuan penelitian serta metode yang digunakan. Dengan demikian, analisis data mengenai kohesi gramatikal paragraf dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca secara teliti beberapa tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala.
- 2) Menandai atau mengidentifikasi setiap bentuk-bentuk kohesi dan koherensi paragraf yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala.
- 3) Mengklasifikasikan setiap bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala.
- 4) Mendeskripsikan atau menginterpretasikan setiap bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala dengan menggunakan teori-teori yang relevan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data aspek kohesi dan koherensi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala yaitu berupa bentuk-bentuk kohesi dan koherensi. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Bentuk-bentuk kohesi yang diperoleh dari tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Selain itu, bentuk-bentuk koherensi yang diperoleh yaitu: koherensi penanda hubungan sebab-akibat, penanda hubungan sarana sebab, dan koherensi penanda hubungan perbandingan. Pengklasifikasian bentuk-bentuk baik itu kohesi maupun koherensi seperti yang disebutkan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka bentuk-bentuk baik itu kohesi maupun koherensi dalam tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi tergolong sangat kompleks. Artinya hampir semua bentuk kohesi dan koherensi terdapat dalam tesis mahasiswa program studi tersebut. Selain itu, penggunaannya pun sudah tergolong baik. Hal ini dapat ditinjau dari bentuk-bentuk kohesi yang digunakan dalam setiap kalimat. Begitu juga dengan aspek koherensinya makna yang dihasilkan juga sudah efektif. Terikait aspek kohesi dan koherensi dalam sebuah wacana atau karangan, perannya begitu penting sehingga dibutuhkan ketelitian atau kecermatan penulis pada kedua aspek tersebut.

Rusminto (2015:40) mengungkapkan bahwa untuk memahami wacana dengan baik diperlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik pula, yang tidak saja bergantung kepada pengetahuan tentang realitas, dan pengetahuan tentang proses penalaran yang disebut penyimpulan sintaktik. Dikatakan bahwa suatu teks atau wacana benar-benar bersifat kohesif apabila terdapat kesesuaian secara bentuk bahasa (*language form*) terhadap konteks (situasi dalam tuturan) dan konteks (situasi di luar bahasa). Dengan kata lain, ketidaksesuaian bentuk bahasa dengan ko-teks dan konteks akan menghasilkan teks yang tidak kohesif. Terkait dengan baik atau tidak aspek kohesi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala maka dapat dicermati unsur kohesi tersebut dalam data berikut.

Data 18

Jamur ini sangat bermanfaat untuk kesehatan karena kualitas gizinya tinggi, mengandung berbagai zat-zat esensisa yang berguna bagi metabolisme tubuh dan pertumbuhan sel.

Pada data 17 adalah salah contoh penggunaan unsur kohesi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala. Penggunaan unsur kohesi pada data tersebut sudah tergolong sangat baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada bahwa objek yang diacu berada di dalam teks atau terdapat pada bagian kalimat sebelumnya seperti bentuk *-nya* yang mengacu pada jamur yang telah disebut di awal kalimat. Oleh karena itu, pembaca tidak kehilangan informasi tentang salah satu makanan yang mengandung gizi berkualitas tinggi seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Dalam wacana tersebut jelas bahwa makanan yang mengandung gizi berkualitas tinggi adalah jamur. Selain itu, terdapat juga jenis kohesi yang ditandai dengan proses substitusi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi. Salah satu contohnya dapat diperhatikan pada data 18 berikut.

Data 20

Beberapa faktor dapat menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satunya hubungan antara hasil belajar yang didapatkan siswa dengan keterampilan proses sains.

Subtitusi merupakan proses penggantian suatu unsur dengan unsur lainnya dalam sebuah wacana. Dalam hal ini, Rusminto (2015:29) mengungkapkan bahwa substitusi adalah proses penggantian unsur bahasa dengan unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk memperjelas suatu struktur tertentu. Dalam hal ini, proses substitusi yang terjadi pada data 18 ditandai oleh bagian kalimat *beberapa faktor*. Bagian kalimat tersebut menggantikan unsur yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya yaitu faktor penentu keberhasilan belajar seperti media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan lain sebagainya dan unsur-unsur tersebut telah disebut terlebih dahulu sehingga pada bagian lain unsur-unsur itu tidak disebutkan lagi.

Selain aspek kohesi, koherensi juga merupakan aspek untuk mewujudkan sebuah wacana yang baik seperti karya tulis ilmiah berupa tesis. Hal ini seperti yang dikemukakan Rusminto (2015:44) yang menyatakan bahwa koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan atau fakta dan ide menjadi suatu utaian yang logis sehingga peran yang dikandung oleh wacana tersebut mudah untuk dipahami maknanya. Selain itu, konsep koherensi yang diuraikan oleh Mulyana (2005:31) bahwa keberadaan unsur koherensi sebenarnya tidak pada satuan teks semata (secara forma), melainkan juga pada kemampuan pembaca atau pendengar dalam menghubungkan-hubungkan makna dan menginterpretasikan suatu bentuk wacana yang diterima. Jadi, kebermaknaan unsur koherensi sesungguhnya bergantung kepada kelengkapan yang serasi antara teks (wacana) dengan pemahaman penuturnya atau pembaca. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dipahami bahwa koherensi mengacu pada hubungan makna yang dihasil dari penggabungan bagian-bagian kata atau kalimat dalam sebuah wacana.

Koherensi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi tidak terlalu beragam. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat tiga jenis penanda koherensi yaitu koherensi penanda hubungan sebab-akibat, penanda hubungan sebab, dan koherensi penanda hubungan

perbandingan. Penggunaan ketiga jenis koherensi tersebut dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi juga sudah tergolong baik. Hal ini dapat diperhatikan seperti yang terdapat pada data 18 berikut.

Data 21

Produksi jamur merang sangat dipengaruhi oleh media tempat jamur merang tumbuh, karena jamur tidak dapat berfotosintesis dan tergolong jasad heterotropik sehingga untuk keperluan hidupnya jamur mempunyai ketergantungan pada nutrisi.

Pada data 18 menunjukkan adanya unsur koherensi yang menandakan hubungan sebab akibat. Berdasarkan data tersebut pula dapat diperhatikan bahwa secara semantis terdapat bagian kalimat yang berfungsi sebagai sebab dan bagian kalimat yang lain berfungsi sebagai akibat. Adapun bagian kalimat yang berfungsi sebagai sebab yaitu *produksi jamur merang sangat dipengaruhi oleh media tempat jamur merang tumbuh*. Sementara itu, bagian kalimat yang berfungsi sebagai akibat adalah *karena jamur tidak dapat berfotosintesis dan tergolong jasad heterotropik sehingga untuk keperluan hidupnya jamur mempunyai ketergantungan pada nutrisi*. Oleh karena bagian-bagian kalimat dalam wacana tersebut jelas maka dikatakan bahwa penanda koherensi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan, Universitas Syiah Kuala sudah tergolong baik. Selain itu, terdapat juga jenis koherensi yang menyatakan hubungan perbandingan. Jenis koherensi ini dapat diperhatikan dalam data 19 berikut.

Data 22

Hal ini didukung juga dengan pernyataan bahwa pembelajaran dengan media blog memberikan hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelajaran multimedia presentasi power point.

Berdasarkan data 19 menunjukkan adanya koherensi yang menyatakan hubungan perbandingan. Secara semantis terdapat dua unsur yang diperbandingkan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media blog dengan menggunakan multimedia presentasi power point. Terkait dengan unsur koherensi yang menyatakan hubungan perbandingan, Alwi (2001:53) menjelaskan bahwa jika penulis berusaha membandingkan dua hal, biasanya ia akan mengemukakan kesamaan ciri di antara kedua hal tersebut. Sebaliknya, jika ia berusaha mengontraskan kedua hal tersebut, ia akan sekaligus menggunakan ciri kesamaan dan perbedaan sehingga ia telah menggunakan pola pengembangan paragraf dengan perbandingan dan pengontrasan. Mengacu pada data 19 maka jenis koherensi yang digunakan oleh penulis adalah koherensi penanda hubungan perbandingan. Oleh karena kedua unsur yang diperbandingkan jelas maka pembaca lebih mudah memahami informasi yang terdapat dalam teks tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka terkait dengan kohesi dan koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi dapat disimpulkan sebagai berikut. Penggunaan kohesi dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala sudah tergolong baik dan bentuk-bentuk kohesi yang digunakan yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala penggunaan juga sudah tergolong baik dan bentuk-bentuknya tidak terlalu beragam. Adapun bentuk koherensi yang terdapat dalam tesis mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi, Universitas Syiah Kuala meliputi koherensi penanda hubungan sebab-akibat, penanda hubungan sarana sebab, dan koherensi penanda hubungan perbandingan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait dengan aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut. Dalam menulis ilmiah, mahasiswa diharapkan dapat memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan secara tepat hal ini dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan referensi yang relevan seperti buku yang membahas tentang menulis ilmiah, ejaan, dan lain sebagainya. Setiap pemerhati bahasa diharapkan dapat meningkatkan pembinaan terhadap mahasiswa dalam penggunaan setiap aspek kebahasaan seperti penataan kohesi dan koherensi dalam kegiatan tulis menulis. Diharapkan kepada peneliti lainnya agar dapat meneliti lebih lanjut pada aspek kohesi dan koherensi dalam karya tulis ilmiah mahasiswa seperti faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa menggunakan kaidah kebahasaan.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1999. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Baku Utama.
- Arifin, Zainal. 1987. *Petunjuk Praktis Penyusunan Karya Tulis*. Jakarta: PT Media Sarana Press.
- , 2003. *Dasar Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. PT Gramedia.
- Aziz, Anie Wulandari. 2015. Pemarkah Kohesi Leksikal Kohesi Gramatikal: Analisis pada Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Dialektika*. Vol.1, No.1. (diakses 22 Mei 2017).
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah
- Martaulina, Sinta Diana. 2015. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mujianto, Gigit. dkk. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Karangan Ilmiah*. Malang: UMM Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*.
- Rahayu, Rinto. 2007. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana: Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Setiawati, Sulis dan Happy Atma Pratiwi. 2016. Aspek Kohesi Konjungsi dalam Wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Gramatika*, (Online). Vol.1, No.1, (<http://id.portalgaruda.org>, di akses 25 Agustus 2017).
- Sumarlam. 2010. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo: Buku Katta.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winarto, T.Yunita, dkk. 2016. *Karya Tulis Ilmiah: Menyiapkan, Menulis, dan Mencermati*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wiyanti, Endang. 2016. Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan elipsis dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. (Online) Vol.16, No.2 (<http://ejournal.upi.edu>, diakses 26 Agustus 2017)